

Pengajaran Pengucapan Vowel Bahasa Inggris kepada Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa

Mardiyanah Nasta¹, Nur Fitri S², Lely Novia³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak. Perbedaan yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda, dalam hal ini pengucapan, dapat menjadi kendala dalam komunikasi. Seorang penutur bisa menyebabkan kesalahpahaman ketika salah menuturkan sebuah kata dalam bahasa asing. Bahasa Inggris memiliki jumlah dan jenis bunyi yang sangat berbeda dengan jumlah bunyi pada bahasa Indonesia. Selain itu, satu huruf pada kata yang berbeda bisa mewakili bunyi yang berbeda. Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang English vowels agar dapat memperbaiki pengucapan kata bahasa Inggris agar bisa lebih baik dan benar. Pelatihan ini dilakukan secara daring melalui media Zoom karena sedang dalam masa pandemi dengan menggunakan dua metode pendekatan, yaitu pengajaran dan pemberian latihan. Walau tidak 100% mitra berhasil menghasilkan pengucapan yang tepat, tapi peningkatan bisa terlihat pada pengucapan mitra. Mitra memiliki sikap positif selama kegiatan dengan ikut aktif berpartisipasi dalam latihan yang diberikan, dan juga kepuasan mitra selama kegiatan diperoleh dari data hasil survey yang diberikan oleh tim pengabdian. Adapun kendala yang ditemui selama kegiatan adalah karena kurangnya kepercayaan diri mitra, serta adanya pengaruh dari bahasa ibu mitra.

Kata Kunci: English Vowel, Bunyi Vokal, Pengucapan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu sarana untuk membangun hubungan antara perseorangan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk komunikasi ada dua, yaitu lisan dan tulisan. Komunikasi lisan adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling sering dilakukan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Kemampuan berkomunikasi lisan dalam bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris, adalah kemampuan yang akan menjadi nilai lebih bagi seseorang. Permasalahan yang timbul dari komunikasi dalam bahasa asing adalah perbedaan bunyi antara bahasa asing dan bahasa ibu dari penutur, dalam hal ini bahasa Indonesia.

English sounds dianggap sulit oleh sebagian besar penutur bahasa Indonesia karena jenis bunyi yang ada pada bahasa Inggris berbeda dengan yang ada pada bahasa asli penutur. Untuk bunyi vokal, bahasa Indonesia hanya memiliki lima, yaitu /a, i, u/, e, è, dan o sementara bahasa Inggris memiliki 17 jenis bunyi vokal, yaitu /iy/, /I/, /ε/, /ey/, /æ/, /ʌ/, /ə/, /ər/, /ɑ/, /ɔ/, /ow/, /uw/, /ʊ/, /ay/, /ɔy/, /aw/, dan /ər/. Jumlah dan jenis bunyi yang sangat jauh berbeda inilah yang membuat banyak penutur bahasa Indonesia kesulitan untuk menuturkan bunyi dalam bahasa Inggris dengan benar.

Kesulitan lain yang timbul dari perbedaan bunyi kedua bahasa adalah penulisan huruf yang merepresentasikan bunyi pada kata di dalam bahasa Inggris

terkadang berbeda dari satu kata dan kata lainnya. Tidak ada *fixed pattern* mengenai hal ini. Misalnya, pada kata 'car', huruf a dibaca /ɑ/ dan pada kata 'cat', huruf a dibaca /æ/. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari observasi awal tim pengabdian yang menemukan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa memiliki kesulitan dalam pengucapan.

Bahasa Inggris yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah pertama tidak mengajarkan pengucapan bunyi dari setiap *English sounds* secara terperinci. Padahal bunyi dalam bahasa Inggris tidaklah sedikit dan variasi bunyinya berbeda-beda. Kesalahan pengucapan bisa berakibat pada perbedaan makna kata yang diucapkan.

Deskripsi tersebut di atas menjadi alasan bagi tim penulis untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat bagi siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan pengucapan bunyi dalam bahasa Inggris yang mengkhusus kepada *English vowel*. Pengabdian ini hanya mengkhususkan pada *vowel* karena adanya keterbatasan waktu sementara jumlah *English vowel* cukup banyak.

METODE PELAKSANAAN

Selama kegiatan pengajaran yang dilaksanakan dalam masa pandemi ini, tim pengabdian melakukan pengajaran secara daring memanfaatkan aplikasi Zoom. Bahan ajar disampaikan melalui Power Point dan materi pendukung lainnya dishare melalui kolom chat dalam bentuk file *pdf*.

Pendekatan yang diberikan ada dua. Pendekatan pertama penyampaian materi. Materi disajikan dalam Power Point yang disampaikan dalam beberapa pertemuan. Materi yang disampaikan dimulai dengan pengenalan terhadap dua *accents* yang paling dikenal saat belajar bahasa Inggris. Mereka adalah aksen *American English (AE)* dan *British English (BE)*. Hal ini berkaitan dengan pengucapan yang akan mereka pelajari karena kedua aksen ini memiliki perbedaan yang tidak sedikit. Tim pengabdian memperdengarkan perbedaan yang sangat terlihat jelas dari kedua aksen ini, di negara bagian mana kedua *accent* ini banyak digunakan, dan dalam elemen apa saja perbedaan itu dapat ditemukan.

Untuk pelatihan ini, pengabdian memilih menggunakan *American English (AE)* *accent* sebagai aksen yang digunakan untuk memperkenalkan *English vowels* kepada mitra. Beberapa alasan tim pengabdian adalah karena pelajar Indonesia lebih sering terekspos materi dengan aksen AE dan AE lebih mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari pelajar Indonesia.

Setelah memperkenalkan aksen, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra jenis bunyi dalam bahasa Inggris beserta simbol penulisannya. Bunyi dalam bahasa Inggris ada dua, yang dikenal dengan nama *consonants* dan *vowels*. Selanjutnya, tim pengabdian fokus menjelaskan tentang *English vowels* yang terdiri dari dua bentuk, yaitu *monophthongs* dan *diphthongs*.

Pendekatan kedua yang diberikan oleh tim pengabdian adalah pemberian tugas. Pemberian tugas dilakukan secara lisan karena materi berkaitan dengan pengucapan mitra. Materi dan tugas yang diberikan hanya pada level kata, bukan kalimat,

mengingat mitra masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, dan juga karena materi ini belum mereka dapatkan sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada mitra tentang pengucapan *English vowels* agar dapat memperbaiki pengucapan kata bahasa Inggris mereka menjadi lebih baik dan benar. Pada tiap pertemuan, tim pengabdi memberikan latihan pengucapan kepada mitra dimana mitra berlatih secara individu mengucapkan bunyi pada kata yang tim pengabdi siapkan. Walau tidak 100% mitra berhasil menghasilkan pengucapan yang tepat, tapi peningkatan bisa terlihat pada tes akhir dan juga kepuasan mitra selama kegiatan diperoleh dari hasil survey yang diberikan oleh tim pengabdi.

Adapun *vowel* yang paling sulit untuk diucapkan oleh mitra ada bunyi /æ/. Seperti yang disampaikan di bagian pendahuluan, perbedaan bunyi pada bahasa Inggris dan bahasa ibu mitra menjadi penyebab utama permasalahan ini timbul. Pengucapan bunyi /æ/ yang berada di pertengahan antara bunyi /ɑ/ dan /ɛ/ tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia yang sebagian besar merupakan bahasa ibu mitra dan memberikan kesulitan sendiri kepada mitra.

Hal lain yang ditemukan tim pengabdi selama kegiatan adalah kurangnya kepercayaan diri mitra untuk mengucapkan kata dalam bahasa Inggris. Pada awal pertemuan, tidak banyak siswa yang ikut berpartisipasi aktif selama proses pemberian materi. Namun demikian, tim pengabdi tak henti memberikan dorongan semangat kepada mitra agar tak takut serta tak perlu malu jika salah, dan untuk memanfaatkan waktu selama kegiatan agar mendapatkan ilmu baru dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dengan pemberian motivasi dari tim pengabdi, perubahan sikap terlihat pada keaktifan yang lebih meningkat dibandingkan pada awal kegiatan.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa mitra memperoleh pengetahuan tentang English vowels dan pengucapannya di dalam kata. Mitra juga menunjukkan sikap positif selama kegiatan dengan ikut aktif berpartisipasi dalam latihan yang diberikan. Adapun kendala yang ditemui adalah karena kurangnya kepercayaan diri mitra, serta adanya pengaruh dari bahasa ibu mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ada berbagai pihak telah membantu tim pengabdi sehingga tim berhasil melaksanakan kegiatan seperti yang telah direncanakan. Oleh karena itu, tim pengabdi ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Begitu juga kepada pihak-pihak lain

yang telah memberikan dukungannya kepada tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- . (2005). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Baker, Ann. (2007). *Pronunciation Pairs Second Edition*. UK: Cambridge University Press.
- Katamba, Francis. (1996). *Introduction to Phonology* Francis. New York: Addison Wesley Longman Publishing.
- Kelly, Gerald. (2000). *How to Teach Pronunciation*. Pearson Education Limited.
- MacMahon. (2002). *An Introduction to English Phonology*. Edinburgh University Press.